

BUKU AJAR

PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA



Husnul Qodim

**BUKU AJAR
PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI
MODERASI BERAGAMA**

Husnul Qodim

**GUNUNG DJATI PUBLISHING
2023**

Pasal 44

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100000000,00 (seratus juta rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50000000,00 (lima puluh juta rupiah)

BUKU AJAR PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA

Penulis : Husnul Qodim

Diterbitkan Oleh:

Gunung Djati Publishing

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Jl AH Nasution No 105 Cibiru Bandung

Email: adminpuslitpen@uinsgd.ac.id

ISBN: 978-623-5485-26-3 (PDF)

Cetakan Pertama, Januari 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan bimbingan-Nya kami telah mampu menyusun Buku Ajar Moderasi Beragama khususnya Mahasiswa yang sedang belajar mata kuliah Moderasi Beragama. Buku ini disusun sebagai upaya untuk penguatan wawasan dan penguatan moderasi beragama sehingga akselerasinya dapat tercapai lebih awal sesuai visi dari Menteri Agama. Buku ajar ini berisi tentang landasan teologis dan aplikatif, jadi mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan sikap moderasi dan dapat menjadi fasilitator moderasi beragama.

Manusia selalu bertanya tentang siapa sebenarnya dirinya itu, berasal dari mana, harus menjalankan apa, dan akan kemana arah kehidupan ini. Pertanyaan-pertanyaan semacam itu telah terjawab secara jelas melalui kitab suci Al-Qur'an sebagai *hudan*, artinya memberi petunjuk arah bagi manusia. Orang yang memahami sejarah akan mengerti bahwa kehidupan ini dimulai dari mana, bagaimana menjalani hidup yang sebenarnya dan akan kemana perjalanan hidup ini berakhir. Jadi pemahaman kita tentang keilmuan beragama akan menerangi setiap langkah yang telah, sedang dan akan dijalani (Qs. 4 : 137-138 ; 12 : 111).

Agama dalam pemahaman Islam sebagai *tashdiq* (membenarkan, meneguhkan), maksudnya agama menjadi legalitas (landasan kebenaran). Agama merupakan wujud dari curahan kasih sayang dan kecintaan Allah yang dikaruniakan kepada hamba-Nya, yang melibatkan diri dalam proses (*harakah Islamiyah*). Disitulah

akan dapat merasakan bagaimana *rahmaniyyah* dan *rahimiyyah*-Nya. (Qs. 4 : 95-96; 3 : 159). Komitmen bagi pengatut ajaran agama adalah sikap toleran dan moderat dengan sesama manusia, menjaga alam raya ciptaannya, hal tersebut pun banyak dimensi dan ragamnya, yang merupakan aplikasi riil dari prinsip-prinsip akidah, moral dan perilaku, dan tuntutan ibadah.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *stakeholders*, dan seluruh pihak yang membantu tersusunnya Buku Ajar Moderasi Beragama ini. Semoga upaya bersama ini membuahkan hasil baik.

Bandung, 02 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Tujuan Pembelajaran	8
C. Pengguna Buku Ajar	9
D. Prinsip Pembelajaran.....	9
1. <i>Learning to know</i> (belajar agar tahu).....	9
2. <i>Learning to do</i> (belajar agar dapat melakukan).....	10
3. <i>Learning to be</i> (belajar untuk mengembangkan diri)	10
4. <i>Learning to live together</i> (belajar untuk hidup bersama).....	11
E. Pendekatan Pembelajaran	11
EKSLUSIFISME, INTOLERANSI, DAN RADIKALISME.....	15
A. Standar Kompetensi	15
B. Uraian Materi	15
C. Suggested Reading	27
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA	30
A. Standar Kompetensi	30
B. Uraian Materi	30
1. Definisi Toleransi Beragama	30
2. Dimensi Toleransi Beragama	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Suggested Reading	51
TOLERANSI BERAGAMA PRESPEKTIF ISLAM Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
A. Standar Kompetensi	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Uraian Materi	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Suggested Reading	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SIKAP MODERASI BERAGAMA	30
A. Standar Kompetensi	54
B. Uraian Materi	54
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	54
2. Konsep Moderasi Beragama	58

C. Suggested Reading	64
MODERASI DALAM NILAI-NILAI UNIVERSAL AGAMA	66
A. Standar Kompetensi	66
B. Uraian Materi	66
C. Suggested Reading	76
INDIKATOR MODERASI BERAGAMA	79
A. Standar Kompetensi	79
B. Uraian Materi	79
C. Suggested Reading	85
LIMA PRINSIP MODERASI BERAGAMA	88
A. Standar Kompetensi	88
B. Uraian Materi	88
C. Suggested Reading	98
MODERASI DI ANTARA EKSTREM KIRI DAN EKSTREM KANAN	
.....	100
A. Standar Kompetensi	100
B. Uraian Materi	100
C. Suggested Reading	105
KONTEKS MASYARAKAT MULTIKULTURAL	107
A. Standar Kompetensi	107
B. Uraian Materi	107
C. Suggested Reading	113
MODAL SOSIAL KULTURAL MODERASI BERAGAMA	117
A. Standar Kompetensi	117
B. Uraian Materi	117
C. Suggested Reading	123
MODERASI BERAGAMA DAN SOSIALISASI NARASI MODERASI	
BERAGAMA	125
A. Standar Kompetensi	125
B. Uraian Materi	125
C. Suggested Reading	133
DAFTAR PUSTAKA	135

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengetahui sejarahnya. Perkataan Bung Karno jangan sekali kali melupakan Sejarah (Jas Merah), diikuti dengan pernyataan para santri jangan sekali kali melupakan Jasa Ulama (Jas Hijau). Menjadi acuan dasar bahwa perjuangan seluruh anak bangsa mempertahankan setiap jengkal tanahpertiwi adalah suatu keharusan. Tidak sedikit di negeri ini banyak orang yang mengetahui sejarah bangsa-bangsa Eropa atau Timur Tengah, namun tidak begitu dengan sejarah bangsanya. Buku Sejarah Pergerakan Nasional yang diramu dengan apik untuk memaknai setiap hela nafas gerakan kehidupan berbangsa di Indonesia serta mencoba memaknai dan menangkap setiap peristiwa sejarah yang terjadi di setiap jiwa jaman (*Zeatgest*).

Indonesia adalah negara dengan tingkat kebinekaan yang tinggi. Kebinekaan ini menjadi identitas penting keindonesiaan. Mengingkari kebinekaan bangsa Indonesia berarti mengingkari Indonesia itu sendiri. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah suku dan sub suku di Indonesia mencapai 1.331 suku. Pada 2013, jumlah ini diklasifikasi oleh BPS bekerja sama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) menjadi 633 kelompok suku besar. Adapun terkait jumlah bahasa, Badan Bahasa pada 2017 memetakan

KONSEP EKSLUSIFISME, INTOLERANSI, DAN RADIKALISME

A. Standar Kompetensi

1. Mampu memahami Eksklusifisme, Intoleransi, dan Radikalisme
2. Mampu mengetahui bahaya sikap Eksklusifisme, Intoleransi, dan Radikalisme dalam kehidupan masyarakat

B. Uraian Materi

1. Eksklusifisme

Eksklusifisme (atau kadang disebut sebagai eksklusivisme) adalah pandangan atau keyakinan bahwa hanya satu ajaran atau kelompok yang benar atau memiliki hak untuk memahami kebenaran mutlak, dan bahwa ajaran atau kelompok lainnya dianggap salah atau tidak memiliki hak untuk memahami kebenaran tersebut.

Konsep eksklusifisme banyak terdapat dalam berbagai agama dan filsafat. Dalam konteks agama, eksklusifisme seringkali dikaitkan dengan klaim kebenaran absolut oleh agama tertentu dan menolak ajaran atau pandangan lain sebagai salah atau sesat. Sebagai contoh, dalam Kristen, pandangan eksklusifisme dapat menganggap bahwa hanya agama Kristen yang benar dan bahwa semua ajaran agama lain

KONSEP TOLERANSI BERAGAMA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan definisi toleransi
2. Mampu menjelaskan konsep toleransi beragama menurut agama-agama di Indonesia
3. Mampu mengklasifikasi sikap toleransi beragama berdasarkan ciri-cirinya

B. Uraian Materi

1. Definisi Toleransi Beragama

Berikut merupakan definisi toleransi menurut Bahasa:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): toleransi beragama adalah sikap menghormati kebebasan beragama dan menghargai perbedaan keyakinan dan praktek keagamaan antara individu atau kelompok yang berbeda agama.³⁵

Merriam-Webster Dictionary: religious tolerance adalah keberanian atau kemampuan untuk mentolerir atau menghargai perbedaan keyakinan atau praktik keagamaan orang lain.³⁶

Oxford English Dictionary: religious tolerance adalah sikap atau tindakan menghargai perbedaan keyakinan dan praktik

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

³⁶ Merriam-Webster Dictionary online: <https://www.merriam-webster.com/>

KONSEP MODERASI BERAGAMA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan konsep moderasi beragama
2. Mampu menjelaskan sikap moderasi beragama
3. Mampu memahami definisi dan ruang lingkup moderasi beragama

B. Uraian Materi

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi Beragama dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga sikap dan tindakan dalam beragama yang seimbang, tidak berlebihan, dan tetap menghormati perbedaan dalam keyakinan agama atau kepercayaan. Istilah "moderasi" sendiri berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang artinya pengaturan atau pengendalian. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah ini juga dapat diartikan sebagai sikap tengah-tengah atau tidak ekstrem dalam beragama.

Sedangkan menurut bahasa arab moderasi beragama dikenal dengan istilah "wasatiyah" memiliki arti pertengahan Kata *wasatiyah* juga dinisbatkan kepada pengertian adil, pilihan terbaik, utama dan seimbang Menurut bahasa latin kata moderasi berasal dari "*moderation*" yang memiliki arti tidak kurang dan tidak lebih (pertengahan). Dalam *The Middle Path of Moderation in Islam* karya

MODERASI DALAM NILAI-NILAI UNIVERSAL AGAMA

A. Standar Kompetensi

1. Memahami nilai-nilai universal agama yang sangat luhur, sebagai manifestasi nilai-nilai ketuhanan yang harus diwujudkan dalam kehidupan umat manusia.
2. Memahami relasi agama dan negara dalam pandangan keagamaan, khususnya negara Pancasila, yang memastikan bahwa Pancasila adalah manifestasi nilai-nilai luhur agama yang bersifat final.
3. Menyadari bahwa Moderasi Beragama adalah esensi dan jantung nilai dari pokok-pokok ajaran agama.

B. Uarian Materi

Setiap agama mengajarkan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sang Maha Pencipta. Penghambaan kepada Tuhan ini diwujudkan dalam kesiapan mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan. Manusia menjadi hamba hanya bagi Tuhan, tidak menghamba kepada yang lain, dan juga tidak diperhambakan oleh yang lain. Di sinilah esensi nilai keadilan antarmanusia sebagai sesama makhluk Tuhan.

INDIKATOR MODERASI BERAGAMA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu mempraktikkan Komitmen kebangsaan
2. Mampu mempraktikkan Toleransi
3. Mampu menjelaskan Antikekerasan, dan
4. Mampu mempraktikkan perilaku akomodatif terhadap kebudayaan lokal

B. Uraian Materi

Indikator moderasi beragama adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang atau kelompok mampu mempraktikkan ajaran agama secara moderat dan seimbang. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, moderasi adalah ibarat bandul jam yang bergerak dari pinggir dan selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (centripetal), ia tidak pernah diam statis. Sikap moderat pada dasarnya merupakan keadaan yang dinamis, selalu bergerak, karena moderasi pada dasarnya merupakan proses pergumulan terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Moderasi dan sikap moderat dalam beragama selalu berkontestasi dengan nilai-nilai yang ada di kanan dan kirinya. Karena itu, mengukur moderasi beragama harus bisa menggambarkan bagaimana kontestasi dan pergumulan nilai itu terjadi.

LIMA PRINSIP MODERASI BERAGAMA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan lima prinsip moderasi beragama
2. Mampu mempraktikkan lima prinsip moderasi beragama
3. Mampu mampu menerangkan lima prinsip moderasi beragama

B. Uraian Materi

Moderasi Beragama memiliki lima prinsip sebagai berikut:

1. Wasathiyah.

Nilai Wasathiyah merupakan konsep yang sering dikaitkan dengan moderasi dalam beragama. Wasathiyah berasal dari kata *wasat* yang berarti tengah atau moderat. Dalam Islam, nilai Wasathiyah mengandung makna bahwa agama harus dijalankan dengan cara yang seimbang, tidak berlebihan (*ghuluw*) dan tidak pula kurang (*jaf*). Dalam prakteknya, nilai Wasathiyah menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek spiritualitas, moralitas, dan juga kegiatan dunia.

Selain itu, nilai Wasathiyah juga mengajarkan umat Muslim untuk memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya, serta

MODERASI DI ANTARA EKSTREM KIRI DAN EKSTREM KANAN

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan moderasi beragama menekankan praktik beragama jalan tengah
2. Mampu memperkuat upaya internalisasi nilai-nilai moral spiritual agama,
3. Mampu menciptakan kehidupan keagamaan yang nirkekerasan.

B. Uraian Materi

Moderasi di antara ekstrem kiri dan ekstrem kanan adalah sebuah pendekatan untuk menyeimbangkan dan menghindari radikalisme dan ekstremisme politik yang dapat mengancam stabilitas dan keamanan suatu negara. Ekstrem kiri dan ekstrem kanan keduanya memiliki pandangan yang ekstrem dan cenderung absolut dalam melihat dunia, serta sering kali mengabaikan atau menolak pandangan atau pendapat yang berbeda dengan mereka.

Moderasi di antara ekstrem kiri dan ekstrem kanan melibatkan upaya untuk menciptakan dialog dan komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara kelompok-kelompok yang berbeda pandangan, dan mendorong pendekatan yang pragmatis dan inklusif dalam

URGENSI MODERASI UNTUK MASYARAKAT MULTIKULTURAL

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menemukan konteks Bangsa Indonesia sebagai bangsa majemuk secara agama dengan jumlah penduduk sangat besar.
2. Mampu membedakan Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara multikultur dan majemuk.
3. Mampu mempraktikkan kesadaran akan keragaman dalam dinamika kehidupan sesuatu yang tidak dapat dielakkan, diingkari, dan ditolak.

B. Uraian Materi

Indonesia memang dikenal sebagai negara yang memiliki masyarakat multikultural yang kaya akan keragaman budaya. Hal ini karena Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, adat istiadat, serta tradisi yang berbeda-beda di setiap daerahnya.

Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Meskipun terdapat perbedaan dalam hal budaya, agama, dan bahasa, namun masyarakat Indonesia dapat hidup bersama dalam harmoni dan damai.

MODAL SOSIAL KULTURAL MODERASI BERAGAMA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan Ormas keagamaan memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan harmoni dan demokrasi
2. Mampu menyusun skema Pancasila seirama dengan tujuan diturunkannya ajaran agama
3. Mampu mempraktikkan budaya gotong royong yang melekat pada setiap lapisan masyarakat.

B. Uraian Materi

Sosial kultural adalah istilah yang mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya dalam masyarakat. Konsep sosial kultural meliputi norma, nilai, tradisi, dan tata cara hidup yang dipertahankan dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁸⁷

Aspek sosial dalam konsep sosial kultural berkaitan dengan hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat, sedangkan aspek kultural berkaitan dengan kebudayaan, termasuk bahasa, seni, adat istiadat, agama, dan nilai-nilai yang diwariskan dari masa lalu.

⁸⁷ Aditomo, A., & Suwarsono, Y. (2019). Modal sosial di Indonesia: teori dan aplikasi. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 10(2), 178-187.

MODERASI BERAGAMA DAN DALAM DUNIA MAYA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan jaminan kebebasan beragama di Indonesia
2. Mampu menerangkan penerbitan peraturan perundang - undangan
3. Mampu menyusun langkah -langkah sosialisasi moderasi untuk Kebersamaan Umat

B. Uraian Materi

Moderasi beragama juga sangat penting di dunia maya atau internet. Internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, termasuk dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, penggunaan internet juga dapat memicu radikalisme dan intoleransi agama yang berdampak buruk pada masyarakat.⁹²

Dalam konteks ini, moderasi beragama di dunia maya dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun dialog yang sehat dan harmonis antara umat beragama, dengan menghargai perbedaan dan

⁹² Tim Penyusun, *Membangun Moderasi Beragama di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & Suwarsono, Y. (2019). Modal sosial di Indonesia: teori dan aplikasi. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 10(2), 178-187.
- Ahmad Ali Habibi, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Konghucu" dalam *Jurnal Studia Konghucu*, Vol. 5, No. 2 (2017): 135-145.
- Akkerman, T., Mudde, C., & Zaslove, A. (2014). *How Populist Are the People? Measuring Populist Attitudes in Voters*. *Comparative Political Studies*, 47(9), 1324-1353.
- Al-Ghazali, A. H. (2000). *Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences*. Islamic Book Trust
- Ali Mustafa Yaqub. (2010). *Konsep-konsep Islam yang Penting*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qaradawi, Y. (1999). *Priorities of the Islamic Movement in the Coming Phase*. International Institute of Islamic Thought.
- Arifin, M., & Nurhadi. (2019). Moderasi Beragama dalam Membangun Harmoni di Indonesia. *Jurnal Iqra'*, 3(1), 31-42.
- Azra, A. (2017). "Moderasi Beragama: Kunci Stabilitas Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia". Makalah disampaikan pada Acara International Conference on "Civilizations and World Order: Comparative Perspectives", Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Azra, Azyumardi. (2013). Islam Nusantara and the Challenge of Radicalism in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 7(2), 247-269. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.2.247-269>
- Azyumardi Azra, "Moderasi Beragama: Cara Islam Menyambut Tantangan Zaman" (Jakarta: Mizan, 2010).
- Budiharto, Edi. (2020). The Role of Religious Moderation in the Construction of Multi-Cultural Society in Indonesia. *International Journal of Indonesian Studies*, 1(1), 45-57. <https://doi.org/10.22146/ijis.49250>
- Cheng, C. Y. (2004). *The Way of Confucius and Modern Life*. Wipf and Stock Publishers.
- Ching, J. C. (2014). *The Religious Philosophy of Liang Shuming: The Hidden Buddhist*. Leiden: Brill.
- Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (1973)
- Cohen, A. B., & Hill, P. C. (2007). Religion as culture: Religious individualism and collectivism among American Catholics, Jews, and Protestants. *Journal of Personality*, 75(4), 709-742.
- Cooper, J. (2013). *Aristotle: A Very Short Introduction*. Oxford University Press
- Din Syamsuddin, "Membangun Masyarakat Moderat: Tantangan dan Prospek" dalam *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 7, No. 2 (2013): 225-240.

- Direktorat Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama RI. 2019. *Mozaik Moderasi Beragama dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI. (2016). *Modul Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ulama dalam Penanggulangan Radikalisme dan Terorisme*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Elshtain, J. B. (2001). *Just war against terror: The burden of American power in a violent world*. Basic Books.
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam : Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai. al-Fikra.
- Farida, I., & Nurliani, R. (2019). Modal Sosial dalam Perspektif Budaya Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(2), 163-173.
- Fauzi, Ihsan Ali dan Dyah Ayu Kartika. 2008. *Keluar dari Ekstremisme: Delapan Kisah "Hijrah" dari Kekerasan Menuju Binadamai*. Jakarta: PUSAD Paramadina.
- Franz Magnis-Suseno, "Moderasi Beragama sebagai Wujud Keadilan Sosial" dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 16, No. 2 (2012): 185-196.
- Gilby, T. (1958). *Aquinas: Philosophical Theology*. Eyre and Spottiswoode.

- Google Trends. (2021). Indonesia - Interest Over Time: *Moderasi Beragama, Radikalisme, Eksklusivisme, Intoleran*. <https://trends.google.com/trends/explore?date=all&geo=ID&q=moderasi%20beragama,radikalisme,eksklusivisme,intoleran>
- Gunawan, Wawan, dkk (ed). 2015. *Fikih Kebinekaan, Pandangan Islam Indonesia tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non Muslim*. Jakarta: Maarif Institut dan Mizan.
- Hamim, T. (2004). *Islam dan NU Di Bawah Tekanan Kontemporer*. Surabaya: Diantama.
- Hanafi, Muchlis (ed). 2017. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hasyim, M. (2013). *Moderasi Agama: Upaya Menangkal Radikalisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayat, K. (1996). *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Human Rights Watch. (2019). *Mapping of Religious and Communal Conflicts in Indonesia*. <https://www.hrw.org/report/-2019/05/01/indonesia-mapping-religious-and-communal-conflicts/moderasi-beragama-penting>
- Kamali, M. H. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press.

- Kemenag RI. (2020). *Nilai-nilai Agama untuk Kehidupan yang Harmonis*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Moderasi Beragama, Kunci Harmoni dalam Kehidupan Beragama*. <https://kemenag.go.id/artikel/365278/Moderasi-Beragama,-Kunci-Harmoni-dalam-Kehidupan-Beragama>
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. (2016). *Modul Pelatihan Pelaksanaan Pemahaman Konsep-Konsep HAM dalam Konteks Agama, Budaya, dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Komnas HAM.
- Kurniawan, K. & Rahman, H. (2020). Moderasi Beragama dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Jurnal Masyarakat Multikultural Indonesia*, 5(2), 99-111. <https://journal-unismuh.ac.id/index.php/jmmi/article/view/3084/2624>
- Kurniawan, T. (2015). Modal Sosial Budaya Indonesia dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(2), 105-116.
- Kusmana, Kusmana. (2016). Promoting Interreligious Dialogue through Religious Moderation in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 10(2), 323-342. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2016.10.2.323-342>
- Laursen, J. C. (2016). An examination of religious moderation: Defining and exploring the concept. *Journal of Interdisciplinary Studies*, 28(1), 31-47.

- M. Dawam Rahardjo, "Moderasi Beragama dan Kebudayaan Lokal" dalam *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 18, No. 1 (2011): 79-98.
- Masyhuri, A. (2016). *Mengurai Intoleransi: Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawardani, A. M. (2018). Modal sosial kearifan lokal dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(3), 197-208.
- Moffitt, B. (2016). *The Global Rise of Populism: Performance, Political Style, and Representation*. Stanford University Press.
- Muchlis M. Hanafi. 2013. *Moderasi Islam: Menangkal radikalisme Berbasis Agama*. Tangerang: PSQ & Ikatan Alumni al-Azhar.
- Muzadi, H. (2016). *Mewaspada Ancaman Radikalisme dan Terorisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muzakki, Akh. (2019). The Role of Religious Moderation in Fostering Multicultural Harmony in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1.1-16>
- Nasution, S. (2018). *Modul Komitmen Kebangsaan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Noll, M. A. (2002). *America's God: From Jonathan Edwards to Abraham Lincoln*. Oxford University Press.
- Norris, P., & Inglehart, R. (2019). *Cultural Backlash: Trump, Brexit, and Authoritarian Populism*. Cambridge University Press.

- Nurfatimah, S. (2021). Modal Sosial dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-14.
- Pew Research Center. (2015). *The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050*. Pew Research Center.
- Rahula, W. (1974). *What the Buddha Taught*. Grove Press.
- Seligman, M. E. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. Simon and Schuster.
- Shankar, S. S. R. (2008). *Hinduism and Islam: A Conversation*. New Delhi: Wisdom Tree.
- Siti Musdah Mulia, "Moderasi Beragama dan Kebudayaan Lokal" dalam *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 4, No. 2 (2010): 173-188.
- Stassen, G., & Gushee, D. P. (2013). *Kingdom Ethics: Following Jesus in Contemporary Context*. Eerdmans.
- Syafiq Hasyim, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam" dalam *Jurnal Ijtimaiyya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1 (2018): 39-52.
- Syahrur, M. (2004). *Al-Islam wa Mauqifuna min al-Hadatsah al-'Alamiyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Talcott Parsons, *The Social System* (1951)
- Tantowi, Y. (2021). *The Moderation in Islam: An Attempt to Counter Religious Radicalism*. *Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 327-352.
- The Alliance of Civilizations. (2016). *Inclusive Societies: Religious and Cultural Pluralism and Peaceful Coexistence*.

<https://www.unaoc.org/2016/06/inclusive-societies-religious-and-cultural-pluralism-and-peaceful-coexistence/>

The Alliance of Civilizations. (2016). *Inclusive Societies: Religious and Cultural Pluralism and Peaceful Coexistence*.

<https://www.unaoc.org/2016/06/inclusive-societies-religious-and-cultural-pluralism-and-peaceful-coexistence/>

Tim Penulis FLP Indonesia. (2017). *Moderatisme Islam*. Jakarta: Forum Lingkar Pena (FLP) Indonesia.

Tim Penyusun Kantor Utusan Khusus Presiden. 2018. *Wasatiyyat Islam Untuk Peradaban Dunia: Konsepsi Dan Implementasi Usulan Indonesia untuk Konsultasi Tingkat Tinggi Ulama dan Cendekiawan Muslim Dunia Tentang Wasatiyyat Islam*. Bogor: Kantor Utusan Khusus Presiden untuk Dialog dan Kerja Sama Antar Agama dan Peradaban.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI.

Tim Penyusun, *Membangun Moderasi Beragama di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

UNESCO. (2018). *International Conference on Religious Moderation and Education for Building Harmonious Society in Southeast Asia*. <https://en.unesco.org/events/international->

[conference-religious-moderation-and-education-building-harmonious-society-southeast](#)

- Wahid, A. (2011). Nalar Politik Gus Dur. Jakarta: Jurnal Perempuan.
- Wawan Hernawan dkk. 2019. *Gerakan Islam Moderat di Jawa Barat: Pandangan Lima Ormas Islam Moderat Terhadap Kasus Intoleransi*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wibowo, A. (2021). Konsep Pendidikan Toleransi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 75-88.
- Yudi Latif, *Pluralisme Agama dan Negara: Konsep, Problematika, dan Prospek* (Jakarta: Mizan, 2011)
- Yusuf al-Qardhawi. (2010). *Wasail al-Mufidah li al-Hayat al-Saeedah: Panduan Hidup Sejahtera*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

TENTANG PENULIS



Dr. Husnul Qodim, S.Ag, MA. (lahir Kamis, 24 Februari 1977 Masehi / 6 *Rabiul Awwal* 1397 Hijriah) adalah dosen, akademisi, peneliti, ahli pada bidang Antropology of Religion, Indigenous Religion, Religious Studies, Islam in Indonesia, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menikah dengan Ma'rufil Lailiyah,SE., dikaruniai dua orang anak, M. Haedar Ali Baqir dan Hanna Adzkiya Zahra. Saat ini tinggal di

Cibiru Kota Bandung.

Menyelesaikan Pendidikan Formalnya, SDNU Karanganyar II Gumukmas Jember, MTsN Jember II, MANPK Denanyar Jombang, meraih gelar Sarjana Agama S1 di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2001). Meraih gelar Magister Agama pada konsentrasi Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2005). Dan pada tahun (2018) meraih gelar Doktor pada Konsentrasi Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selama menempuh pendidikan formal, ia juga menuntut ilmu di beberapa lembaga pendidikan, antara lain Pondok Pesantren Al Fitriyah Gebang Jember (1991), Pesantren Al Qodiri Gebang Jember (1992), dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (1995).

Tak hanya itu, dalam membekali diri ia aktif di berbagai organisasi, Ketua Rayon PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1997-1998, Volunteer Buletin, LSPPA (Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak) D.I.Yogyakarta 1997-1999, Ketua IKAPPMAM (Ikatan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif) D.I. Yogyakarta Periode 1998-1999, Sekretaris Cabang PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) D.I.Yogyakarta Periode 1999-2000, Litbang, Pengurus Wilayah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) D.I. Yogyakarta Periode 2000-2001, Staf LKiS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial) Yogyakarta 2003-2006, Litbang JAKATARUB (Jaringan Kerja Antar Umat Beragama) Bandung, periode 2008-2010, Wakil Sekretaris LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) – PWNU Jawa Barat Periode 2011-2016, Ketua LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) –

PWNU Jawa Barat Periode 2017-2021, dan sekarang aktif pada Divisi Kajian Pengurus LAKPESDAM (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia) PBNU 2022-2027.

Selain mengajar sebagai Dosen ia juga aktif dalam beberapa kegiatan ilmiah serta memegang berbagai peran diantaranya, Ketua Jurusan Sosiologi (PAW) Fak.Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2012-2015, Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2015-2019, Chief Editor Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, UIN SGD Bandung, 2015-2019, Reviewer Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Litapdimas), DIKTIS KEMENAG RI., 2018 – sekarang, Reviewer Jurnal PENAMAS BALAI LITBANG AGAMA JAKARTA, 2020- sekarang, Reviewer International Journal of HTS Teologiese Studies/Theological Studies, OASIS Publishing Cape Town, South Africa, 2021- sekarang, Chief Editor Jurnal Tashwirul Afkar LAKPESDAM PBNU, 2022 – sekarang. Saat ini masih aktif sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung periode 2019-2023.

Ia juga gemar dan aktif menulis buku dan karya tulis ilmiah lainnya. Di antara buku yang sudah diterbitkan: *Puasa Seorang Perindu*, [Penterjemah Karya Ahmad Bahjat, “Mudzakkirat Sha’im”] (2006). *Pengetahuan Sosial Paket B Kelas VIII* (2007). *Fiqih/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 1* (2008). *Fiqih/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 2* (2008). *Materi Pembinaan Karakter Berbasis Karyawan Muslim PT. TELKOM Indonesia "Bekerja Lillah: From Character to Commerce"* (2014), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (2017). *Usaha-usaha Mempromosikan Islam Moderat, Toleransi dan Multikulturalisme di Indonesia dan Australia* (2018). *Modul Pemanfaatan Microsoft Word dan Mendeley untuk Memudahkan Menyusun Penelitian* (2021), *Modul Dasar Metodologi Antropologi* (2021), *Pengantar Antropologi Agama* (2021), *Dinamika Salafisme di Pesantren Indonesia Tahun 1990-2005* (2021). *Modul Mudah Mencari Referensi dan Penerbitan Artikel Jurnal* (2022), *Panduan Bina Desa Model Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal* (2022), *Studi Agama Lokal* (2022), *Kearifan Lokal dan Pengembangan Ekologi Masyarakat Adat Bali Aga* (2022). *Modul Dasar Metodologi Fenomenologi* (2023). Dan karya ini, *Buku Ajar Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama* (2023).

Beberapa naskah artikel yang sudah diterbitkan di Jurnal Nasional maupun Internasional sepuluh tahun terakhir, diantaranya, *“The Differences Story of Isa (Jesus) In The Qur’an and The Bible”*, Jurnal Religious Vol.1 No.1 (2012), UIN SGD Bandung; *“Islam, Tradisi Lokal, dan Konservasi Alam: Studi Kasus di Kampung Dukuh Kabupaten Garut”*, Jurnal KALAM 10, No. 1 (2016), 141-168, UIN Raden Intan Lampung; *“Strategi Bertahan Agama Djawa Sunda (ADS) Cigugur”*, Jurnal KALAM 11, No. 2 (2017), 329-364, UIN Raden Intan Lampung; *“Perubahan Budaya dalam Ritual Slametan Kelahiran di Cirebon, Indonesia”*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat 14, No. 2 (2018), IAIN Palangkaraya; *“Promoting Moderate Islam Through Educational Institution (The case of faculty of Ushuluddin, UIN Bandung)”*, Proceeding, Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018), Atlantis Press; *“The Role of Centre For Islamic Thought and Education (CITE): Correcting Negative Image of Islam, Spreading Moderate Islam in Australia, Jurnal Ulul Albab 20, No. 1 (2019), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; “Educating the Information Integration Using Contextual Knowledge and Ontology Merging in Advanced Levels”*, International Journal of Higher Education 8, No. 8 (2019), Sciedu Press; *“Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Indonesia”* (2020), Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung; *“Kampung Kuta Religion: Social, Economic and Religious Structures of Indigenous Community in West Java”*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 4, No. 2 (2020), UIN SGD Bandung; *“Konsep Kesalehan Sosial Jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih Bandung”*, Jurnal Studi Agama 5, No.1 (2021), UIN Raden Patah Palembang; *“Fungsi Zuhud Terhadap Kesehatan Mental (Studi Analisis Masa Pandemi Pada Ajaran Tarekat Idrisiyyah)”*, Journal of Society and Development 1, No. 2 (2021), Media Publikasi Profesional, Bandung; *“Baileo as a Peace Model for Christian and Muslim Communities in Maluku”* (2021), International Journal of HTS Theologiese Studies/Theological Studies 77 (3), 11, OASIS Publishing Cape Town, South Africa; *“The Sufi Order Against Religious Radicalism in Indonesia”* (2021), International Journal of HTS Theologiese Studies/Theological Studies 77 (4), 11, OASIS Publishing Cape Town, South Africa; *“Pendidikan Akhlak Sufi Buya Hamka: Solusi Pembangunan Karakter bagi Generasi Z.”*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 11, No.1 (2022), STAI Al-Hidayah Bogor;

“Sufisme Idries Shah Sebagai Kontra Formalisme Agama”, Jurnal Studi Agama 6, No. 1 (2022), UIN Raden Patah Palembang; *“Konsep Meditasi Dalam Tarekat Naqsabandiyah”*, Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK) 4, No.1 (2022), STAB Medan; *“Suluk Sebagai Metode Pengendalian Emosi bagi Tarekat Naqsabandiyah”*, Jurnal Intizar 28, No.1 (2022), UIN Raden Patah Palembang; *“Pendidikan Tasawuf Ibnu Thufail dalam Novel Hayy bin Yaqdzan”*, Jurnal ESOTERIK 8, No. 1 (2022), Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus; *“Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali”*, Jurnal Syifa al-Qulub 6, No. 2 (2022), Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung; *“Innovation In Pre-Marital Counseling For Family Sakinah In The Covid 19 Era”*, Journal of Positive School Psychology 6, 8 (2022), Turkey; *“Prayer as a Medical Media for Pellet Victim in the Naqsabandiyah Thoriqah”*, Jurnal Khazanah Sosial 4, No.3 (2022), Bandung; *“Arabic Lexicon in Sundanese Language: An Ethnolinguistic Study on The Pilgrimage Ceremony of The Indigenous People in Dukuh Village”*, Indonesian Journal of Applied Linguistics 12, 2 (2022), UPI Bandung; *“Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Perspektif Maqashid Al-Ummah”*, Farabi (e-Journal) 19, No.2 (2022), IAIN Sultan Amai Gorontalo.



Gunung Diati Publishing

ISBN 978-623-5485-26-3 (PDF)

